

XXVI.3. CAPAIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

A. Rasional Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling SMA

Bimbingan dan Konseling merupakan ilmu terapan yang muncul dan berkembang untuk merespon tuntutan kompleksitas kehidupan masyarakat. Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah atas (SMA) diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Peserta didik di SMA, antara satu dengan lainnya berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan perkembangan secara utuh dan optimal melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Pada dasarnya peserta didik SMA memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan. Proses penyesuaian diri akan optimal jika difasilitasi oleh pendidik, termasuk guru Bimbingan dan Konseling atau konselor. Dengan kemampuan tersebut diharapkan terwujud Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling/konselor sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Khususnya, membantu peserta didik mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergi antara guru bimbingan dan konseling/konselor, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Eksistensi BK dapat dilihat dari irisan capaian layanannya dengan upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), Profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Dimensi *wellbeing* mencakup penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), serta pertumbuhan pribadi (*personal growth*), (Ryff, 1989; 1995; 2014). Elemen Profil Pelajar Pancasila mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun nilai utama penguatan pendidikan karakter mencakup religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Konteks Bimbingan dan Konseling Capaian Layanan BK pada jenjang SMA mencakup 11 aspek, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan pribadi, perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), wawasan dan kesiapan karier, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga.

Capaian layanan BK merupakan bagian dari dokumen utama dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan. Pada capaian layanan BK terdapat komponen-komponen rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian layanan perfase.

B. Tujuan

Secara umum tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan capaian layanan sesuai dengan fase perkembangannya.

Secara lebih khusus, tujuan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA adalah membantu peserta didik agar mampu:

1. memahami dan menerima diri dan lingkungannya;
2. merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, dan kehidupannya di masa yang akan datang;
3. mengembangkan potensinya seoptimal mungkin;
4. menyesuaikan diri dengan lingkungannya;

5. mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; dan
6. mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

C. Karakteristik

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangannya secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal. Bimbingan dan konseling menggunakan paradigma perkembangan individu yang menekankan adanya upaya mengembangkan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik berhak mendapatkan layanan BK agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Paradigma perkembangan dalam BK berorientasi pada pencegahan terjadinya hambatan dalam mencapai tugas perkembangan dan pengentasan hambatan pencapaian tugas perkembangan (kuratif).

Layanan BK di SMA di samping memfasilitasi perkembangan peserta didik berkaitan dengan aktualisasi potensi dirinya, juga memfasilitasi aspek perkembangan kariernya berkaitan dengan kematangan dan keputusan kariernya melalui pengembangan konsep diri dan *soft skills* peserta didik. Salah satu layanan BK di SMA adalah dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai minat peserta didik yang kemudian akan bermanfaat pada rencana pendidikan lanjut.

Komponen program layanan BK mencakup empat komponen yaitu layanan dasar, layanan peminatan, dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

1. Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil *asesmen* kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik.

2. Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuan utama layanan ini adalah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Di dalam komponen ini, kegiatan dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengevaluasi pendidikan mereka, karier dan tujuan pribadi untuk mengembangkan rencana studi pribadi yang dimulai dengan pemilihan mata pelajaran yang diminati untuk mendukung kelanjutan studi.
3. Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini adalah memberikan: (1) layanan intervensi terhadap peserta didik yang mengalami krisis membuat pilihan yang tidak bijaksana atau membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik, dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana. Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karier.
4. Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru BK atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Dukungan sistem ini meliputi aspek: (1) pengembangan jejaring (*networking*), (2) kegiatan manajemen, (3) riset dan pengembangan

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru BK. Layanan BK di SMA dilaksanakan untuk memfasilitasi capaian layanan BK peserta didik jenjang SMA yang ada pada fase E dan F . Layanan BK langsung meliputi; (1) konseling individual, (2) konseling kelompok, (3) bimbingan kelompok, (4) bimbingan klasikal, (5) bimbingan kelas besar atau lintas kelas, (6) konsultasi, (7) kolaborasi, (8) alih tangan kasus, (9) konferensi kasus,

(10) layanan advokasi, dan (11) layanan peminatan. Layanan BK melalui media meliputi; (1) papan bimbingan, (2) kotak masalah, (3) leaflet, dan (4) pengembangan media.

Kegiatan administrasi meliputi; (1) pelaksanaan dan tindak lanjut *assessment* kebutuhan, (2) penyusunan dan pelaporan program kerja, (3) evaluasi bimbingan dan konseling, (4) pelaksanaan administrasi dan manajemen BK. Kegiatan tambahan meliputi; (1) kegiatan sebagai kepala/wakil kepala SMA, pembina OSIS, pembina ekstrakurikuler, pembina pramuka, dan koordinator BK. Pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi; (1) seminar, (2) *workshop*, (3) pelatihan, dan (4) studi lanjut.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, kematangan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangan akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada individu yang bersangkutan dan akan muncul kesulitan – kesulitan dalam menuntaskan tugas perkembangan berikutnya. Hal ini, akan menyulitkan/menghambat peserta didik menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Oleh karena itu, tugas perkembangan harus dipahami oleh guru BK/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Lingkup capaian layanan BK di SMA mencakup 4 (empat) bidang layanan. Empat bidang layanan tersebut mencakup sebelas aspek perkembangan yang dikembangkan dari tugas perkembangan peserta didik fase SMA. Layanan BK diberikan untuk optimalisasi pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka memandirikan peserta didik menyongsong abad 21 dalam konteks ke-Indonesiaan.

Keempat bidang tersebut adalah: 1) pribadi, mencakup aspek-aspek perkembangan landasan religius, perilaku etis, kematangan emosional,

dan pengembangan pribadi; 2) sosial, yang mencakup aspek-aspek perkembangan kesadaran bertanggung jawab, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesadaran gender; 3) Belajar, yang mencakup aspek perkembangan kematangan intelektual; 4) karier, yang mencakup aspek-aspek perkembangan perilaku kewirausahaan, wawasan dan kesiapan karier.

Orientasi pendidikan yang bermutu, efektif, dan ideal di SMA secara praktis mengintegrasikan komponen utamanya secara sinergis, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan (*leadership*), bidang pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling. Pendidikan yang mengabaikan prinsip bimbingan dan konseling akan menghasilkan peserta didik yang kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian atau karakter sebagai pribadi mandiri. Pribadi mandiri yang dimaksud adalah pribadi yang mampu mengendalikan diri dengan baik serta merespon kebutuhan lingkungan dengan tepat. Peserta didik pada akhirnya diharapkan mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (*wellbeing*).

Peran BK saat ini dipandang semakin penting manakala dikaitkan dengan tantangan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Pengaruh teknologi dan informasi yang semakin canggih, perubahan orientasi kehidupan yang begitu cepat akan berdampak pada perilaku peserta didik. Tidak dipungkiri juga saat ini berkembang *trans-ideology* yang bisa berseberangan dengan ideologi Pancasila sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk mengantisipasi hal tersebut. Di dalam konteks perubahan yang terjadi saat ini, peran BK perlahan semakin eksis dan diakui, baik secara keilmuan maupun praktiknya. Bimbingan dan Konseling dalam setting pendidikan semakin penting dan sinergis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Deskripsi aspek perkembangan dalam capaian layanan bimbingan dan konseling di SMA adalah sebagai berikut.

No	Aspek	Deskripsi
1	Landasan Hidup Religius	Landasan hidup religius adalah fondasi yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Landasan Perilaku Etis	Landasan perilaku etis merupakan dasar keyakinan yang dimiliki peserta

No	Aspek	Deskripsi
		didik/konseli dalam mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan didasari dengan penuh tanggung jawab.
3	Kematangan Emosi	Kematangan emosi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya secara wajar dan tepat, menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakter yang tangguh.
4	Kematangan Intelektual	Kematangan intelektual adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam memperoleh dan mengelola informasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
5	Kesadaran Tanggung Jawab	Kesadaran tanggung jawab adalah kemampuan peserta didik/konseli untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban dengan sebaik mungkin pada setiap perannya.
6	Kesadaran Gender	Kesadaran gender adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun kesadaran dirinya akan peran, fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki solidaritas dalam keragaman peran.
7	Pengembangan Pribadi	Pengembangan pribadi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengembangkan kesadaran akan keunikan diri, minat, potensi, serta menampilkan kemandirian dalam berperilaku sesuai dengan keberadaan dirinya.
8	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomis adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, inovatif, memiliki etos kerja yang tinggi, serta cerdas dalam mengelola keuangan.
9	Wawasan dan Kesiapan Karier	Wawasan dan kesiapan karier adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam menetapkan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dengan memanfaatkan informasi lingkungan karier untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupannya.
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Kematangan hubungan dengan teman sebaya adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya yang ditandai dengan memiliki keterampilan sosial, emosional,

No	Aspek	Deskripsi
		kognitif, karakter positif, serta solidaritas persahabatan dalam menjalin hubungan tersebut.
11	Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga	Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga adalah kemampuan konseli/peserta didik dalam memahami nilai, norma serta pengetahuan tentang kesiapan diri dalam dunia pernikahan dan keluarga berdasarkan agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, dan ilmu pengetahuan.

D. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada jenjang SMA dibagi menjadi dua fase yaitu fase E dan F yang merupakan kelanjutan fase D di SMP. Setiap aspek perkembangan dideskripsikan dalam sebuah alur capaian yang di dalamnya terinternalisasi dimensi wellbeing, Profil Pelajar Pancasila, dan pengembangan karakter. Alur capaian ini menunjukkan tahapan kompetensi yang harus dilalui peserta didik sehingga dikatakan aspek perkembangan tertentu dapat terpenuhi dengan baik. Tahapan kompetensi dapat tercapai melalui pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan pada setiap jenjang kelas. Dalam fase ini, harus dilalui peserta didik sehingga dikatakan aspek perkembangan tertentu dapat terpenuhi dengan baik.

1. Fase E (umumnya untuk Kelas X SMA)

Pada akhir Fase E ini peserta didik mampu menerapkan pengetahuan keberagaman atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari; mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik; mampu mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif; menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar; dapat berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban; menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial, berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas; dapat mempraktikkan nilai-nilai hidup hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif untuk mencapai hidup mandiri.

Peserta didik juga telah mampu mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan, menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antarbudaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama serta mengeksplorasi norma-norma dan persiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling Fase E Kelas X

No.	Aspek Perkembangan	Alur Capaian Layanan BK
1	Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
2	Landasan Perilaku Etis	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
3	Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik
4	Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
5	Kesadaran Tanggung Jawab	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
6	Kesadaran Gender	Menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial.
7	Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
8	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mempraktikkan nilai-nilai hidup hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif untuk mencapai hidup mandiri.
9	Wawasan Kesiapan Karier	Mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antarbudaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama
11	Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mengeksplorasi norma-norma dan persiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, ilmu pengetahuan)

2. Fase F (umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA)

Pada akhir Fase F ini peserta didik dapat menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari, menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik, mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya, menunjukkan kesamaan (*equality*) dan/atau kesetaraan (*equity*) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban.

Peserta didik telah dapat mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial, mampu mengelola dan mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Berperilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik wirausaha, atas dasar kesadaran diri. Peserta didik telah menentukan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang, dan ragam pendidikan lanjutan, dapat mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antarbudaya tanpa stereotip dan prasangka serta telah mengeksplorasi bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling Fase F Kelas XI dan XII SMA

No.	Aspek Perkembangan	Alur Capaian Layanan BK
1	Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
2	Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
3	Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik.

No.	Aspek Perkembangan	Alur Capaian Layanan BK
4	Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya.
5	Kesadaran Tanggung jawab	Menunjukkan kesamaan (<i>equality</i>) dan/atau kesetaraan (<i>equity</i>) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban.
6	Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial.
7	Pengembangan Pribadi	Mengelola dan mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
8	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Berperilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik wirausaha, atas dasar kesadaran diri.
9	Wawasan Kesiapan Karier	Menentukan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antarbudaya tanpa stereotip dan prasangka.
11	Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosioal-ekonomi, ilmu pengetahuan).

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN,

TTD.

ANINDITO ADITOMO

